

BAB V

SIMPULAN

2.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas distribusi pupuk di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator tepat jenis tergolong dalam kategori sangat efektif dengan pencapaian sebesar 100%. Seluruh petani responden menerima pupuk subsidi yang sesuai dengan kebutuhan dan alokasi yang ditetapkan.
2. Indikator tepat jumlah tergolong dalam kategori cukup efektif dengan presentase sebesar 76%. Sebagian besar petani menerima jumlah pupuk subsidi sesuai alokasi RDKK, meski masih ada sedikit selisih kuota ditingkat lapangan.
3. Indikator tepat harga tergolong dalam kategori tidak efektif dengan pencapaian sebesar 45%. Masih banyak petani yang membeli pupuk bersubsidi di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah.
4. Indikator tepat tempat tergolong dalam kategori sangat efektif dengan pencapaian sebesar 99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pupuk subsidi dapat diperoleh petani pada tempat penyaluran yang telah ditentukan dan mudah terjangkau.
5. Indikator tepat waktu tergolong dalam kategori tidak efektif dengan presentase sebesar 42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

ketersediaan pupuk subsidi belum sepenuhnya sesuai dengan waktu kebutuhan petani.

6. Indikator tepat mutu tergolong dalam kategori cukup efektif dengan presentase sebesar 72%. Kondisi fisik pupuk subsidi yang diterima oleh petani secara umum dalam keadaan baik dan layak digunakan, meskipun masih belum optimal.
7. Indikator tepat penerima tergolong dalam kategori sangat efektif dengan pencapaian sebesar 91%. Penyaluran pupuk subsidi sudah tepat sasaran kepada petani yang terdaftar dalam sistem RDKK.
8. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa margin pemasaran kios berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi. Semakin besar margin pemasaran yang diterapkan kios pengecer, maka efektivitas distribusi pupuk subsidi cenderung menurun.
9. Variabel jarak petani ke kios pengecer berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jarak menuju kios pengecer tidak menjadi kendala utama karena sebagian besar petani memiliki akses yang mudah terhadap kios resmi.
10. Variabel ketersediaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi. Semakin baik ketersediaan pupuk di kios pengecer, maka efektivitas distribusi pupuk subsidi akan semakin

meningkat karena petani dapat memperoleh pupuk sesuai waktu kebutuhannya.

2.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik distribusi pupuk subsidi yang berbeda.
2. Responden penelitian hanya melibatkan 100 petani penerima pupuk subsidi dan 5 kios pengecer, sehingga belum menggambarkan keseluruhan pelaku distribusi pupuk subsidi di Kabupaten Kebumen.
3. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel yang diduga mempengaruhi efektivitas distribusi, yaitu margin pemasaran kios, jarak petani ke kios pengecer, dan ketersediaan pupuk. Masih terdapat faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi efektivitas distribusi.
4. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara sehingga sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

2.3 Implikasi Penelitian

2.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas distribusi pupuk subsidi, khususnya pada indikator tepat harga dan tepat waktu yang masih belum optimal.
2. Bagi distributor dan kios pengecer, perlu meningkatkan kepatuhan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET), menjaga ketersediaan stok pupuk dikios, serta memperkuat koordinasi rantai pasok agar pupuk tersedia sesuai kebutuhan petani.
3. Bagi kelompok tani dan penyuluh pertanian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan sosialisasi mengenai mekanisme penebusan pupuk subsidi, penyusunan e-RDKK yang lebih akurat, serta pelaporan apabila terjadi keterlambatan distribusi maupun penjualan pupuk di atas HET.
4. Bagi petani, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai hak memperoleh pupuk subsidi sesuai ketentuan sehingga petani dapat berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan distribusi pupuk subsidi.

2.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil peneliian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori efektivitas distribusi pupuk subsidi, yaitu :

1. Penelitian ini memperkuat konsep efektivitas yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program ditentukan oleh tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui indikator kinerja. Dalam peneliian ini, efektivitas distribusi pupuk subsidi diukur menggunakan prinsip 7 Tepat, sehingga memberikan bukti empiris mengenai penerapan konsep efektivitas dalam kebijakan pupuk subsidi.
2. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa margin pemasaran kios dan ketersediaan pupuk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi, sedangkan jarak petani ke kios pengecer tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas distribusi pupuk subsidi.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang agribisnis, ekonomi pertanian, dan kebijakan publik, dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti sehingga dapat menjelaskan efektivitas distribusi pupuk subsidi secara lebih komprehensif.